

ABSTRAK

Penelitian ini menguji seberapa jauh empat besaran makroekonomi, yakni suku bunga acuan Bank Indonesia (BI7DRR), laju inflasi tahunan Indonesia, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dan harga emas dunia, mampu menjelaskan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Bahan yang digunakan berupa deret waktu bulanan sepanjang Januari 2016 sampai Juni 2026, seluruhnya ditarik dari kanal publikasi resmi Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, serta World Bank Commodity Markets (Pink Sheet), dan diverifikasi melalui perbandingan silang antarsumber.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares, didahului oleh uji stasioneritas Augmented Dickey-Fuller. Pengujian keempat hipotesis ditempuh melalui uji signifikansi parsial, sementara daya jelas model secara keseluruhan dinilai melalui uji F dan koefisien determinasi.

Estimasi menghasilkan tiga variabel yang lolos ambang signifikansi, yaitu inflasi, kurs USD/IDR, dan harga emas dunia, sementara suku bunga acuan tidak terdeteksi pengaruhnya secara statistik. Pada pengujian bersama-sama, keempatnya menjelaskan 43,99 persen variasi IHSG dan lolos uji F pada tingkat signifikansi di bawah satu persen. Koefisien inflasi dan kurs bertanda positif, berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan, sedangkan koefisien harga emas dunia bertanda positif sesuai dugaan awal meskipun berseberangan dengan prediksi teori aset lindung nilai konvensional.

Kata Kunci: Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)